

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2010: 3). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya Arsyad (2011: 1). Selanjutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2010: 2). Kemudian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2013: 28).

Belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek-subjek pokoknya. Dalam proses interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung (Sardiman, 2011: 14). Proses belajar mengajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan prestasi siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, minat, motivasi, aktivitas siswa, interaksi antar siswa dan kerjasama antar siswa untuk penguasaan materi. Sedangkan menurut Winkel dalam Angkowo dan Kosasih (2007:48) membuat kesimpulan

bahwa Belajar itu merupakan aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

Disisi lain belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2004: 28). Dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir. Perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Ini berarti harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara (Purwanto, 2004: 85).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau aktivitas siswa secara sadar dan sengaja, yang dirancang untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang. Sehingga dapat mengembangkan dirinya kearah kemajuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada MTs Darul Mujahidin Kabupaten Rokan Hulu, diperoleh beberapa informasi bahwa: guru lebih sering menggunakan metode diskusi kelas, siswa umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, kurangnya bahan ajar yang digunakan guru, masih banyak terdapat nilai siswa di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal 40,91%.

Berkaitan dengan permasalahan yang ditemui, maka diperlukan perbaikan kualitas proses belajar mengajarnya agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar perlu diubah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peneliti tertarik menggunakan metode ceramah. Pembelajaran Berdasarkan Masalah ialah suatu model pembelajaran

yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto, 2012: 90). Metode ceramah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja dan motivasi internal untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran ini juga diterapkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi, serta menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri (Yamin, 2013: 147).

Untuk dapat membantu siswa dalam pembelajaran berdasarkan masalah maka dapat digunakan alat bantu pembelajaran berupa bahan ajar. Selanjutnya bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2011: 173). Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut jenisnya bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar cetak merupakan salah satu bahan ajar yang umum digunakan oleh guru dalam membantu proses belajar mengajar. Salah satu contoh bahan ajar cetak adalah kliping. Kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian tertentu dari surat kabar, majalah, atau sumber yang lain kemudian disusun dalam sistem tertentu di suatu bidang. Fungsi kliping adalah mengemas ulang bacaan, sedangkan yang dikliping bisa berupa artikel, berita, atau foto. (<http://tekno.kompas.com/read/2009/04/15/13024530/membundel.kliping.digital>).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VIII. APada MTs Darul Mujjahidin Kabupaten Rokan Hulu Ajaran 2017 /2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan yang dialami siswa mempelajari mata pelajaran biologi
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas.
3. Tidak bervariasinya penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu hanya berupa metode ceramah
4. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.
5. Penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dan variatif, sehingga siswa agak sulit menerima pembelajaran dari guru
6. Rendahnya ketuntasan klasikal pada mata pelajaran biologi yaitu sebesar 48.27% dari KKM yang diterapkan yaitu 75, diharapkan penerapan metode ceramah akan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada mata pelajaran biologi pada Standar Kompetensi 1. yaitu memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia. Kompetensi Dasar 1.3 yaitu mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan, dan Kompetensi Dasar 1.4. yaitu mendeskripsikan sistem pernapasan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas VIII.A pada MTs Darul Mujahidin Kabupaten Rokan Hulu ajaran 2017 /2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif biologi siswa kelas VIII.A pada MTs Darul Mujjahidin Kabupaten Rokan Hulu ajaran 2017 /2018 melalui penerapan metode ceramah.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar pada konsep biologi melalui penerapan metode ceramah.
2. Guru, dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran.
3. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar serta sebagai penyeimbang bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
4. Peneliti, sebagai bahan masukan dan dapat juga sebagai bahan kajian penelitian yang lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

1.6 Defenisi Istilah judul

Terkait dengan judul penelitian yang akan diterapkan, maka defenisi istilah judul dalam penelitian ini adalah: penerapanmetode ceramahcara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2010: 196).

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuska (Ali, 1995: 1044).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar

pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2013: 7).

Ranah adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu (Kunandar, 2013: 255).